

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

MIS kawistara merupakan lembaga pendidikan dasar yang berdiri pada tanggal 05 April 2017, MIS Kawistara ini beralamat di Kp. Sukamenak RT 02/RW 02, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Nama Kawistara berasal dari Bahasa Sunda yang memiliki arti “Terkemuka, Terkenal”. Penamaan ini menjadi do’a dan harapan agar madrasah ibtidaiyah ini mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, dikenal luas, serta memiliki prestasi yang membanggakan dilingkungan Masyarakat yang luas. Adapun Sukamenak diambil dari lokasi berdirinya sekolah madrasah ibtidaiyah ini sekaligus menjadi sebuah harapan agar lembaga ini menjadi pusat pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

MIS Kawistara memiliki kurikulum pendidikan khas yayasan tersendiri dimana mencakup materi kepesantrenan yang diajarkan setiap harinya. Materi pembelajaran kepesantrenan yang diajarkan mencakup:

- a. *Tahsinul Qur’an* atau *Tahsin Al-Qur’an*.
- b. *Takfiszul Qu’an*
- c. Membaca dan Menulis Al-qur’an (BTQ)
- d. Bacaan Sholat dengan Terjemah bahasa sunda
- e. Ramadhan Fiiil Madrasah (RFM)

Adapun Visi, Misi, Dan Tujuan dari MIS Kawistara diantaranya Sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi Indonesia yang bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan, disiplin dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, akhlaq, ibadah dan silaturahmi

- 2) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, Indah, dan nyaman yang kondusif.
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air.

c. Tujuan

Tujuan MIS Kawsitara adalah memberikan dasar-dasar keimanan, ketawaqwaan, dan akhlaq karimah kepada peserta didik melalui penguatan akidah dan ibadah sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalankan silaturahmi yang baik. Selaintu itu, Madrasah bertujuan melaksanakan pembelajaran Yang aktif, Inovatif, Kreatif, Efektik, dan menyenangkan. Madrasah juga menanamkan sikap disiplin, mandiri, percaya diri dan peduli terhadap lingkungan.

d. Data Kependidikan

MIS Kawsistara Saat ini memiliki Tenaga pendidik (Guru) dengan jumlah 14 orang, yaitu 2 laki-laki dan 12 perempuan. Serta tenaga kependidikan 1 orang. Yang di rinci sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Kependidikan sekolah

NO.	Nama	Jabatan
1.	Feri Al-farisi S.H.I	Kepala Sekolah
2.	Niar Cuniarti S.Pd	Walil Kepala Sekolah
3.	Ai Dede Nurjanah S.Pd.Si	Wali Kelas 6
4.	Siti Azizah Alfiani	Wali kelas 1A
5.	Rani Yuniar amir	Wali kelas 3 B
6.	Silvi Sintiya	Wali kelas 5

NO.	Nama	Jabatan
7.	Nopi Siti Alawiah S.Pd	Wali kelas 3 A
8.	M. Alwin Fadillah	Wali kelas 2 A
9.	Shahnaz Nur Raina	Wali kelas 2 B
10.	Siti Zenabiah	Wali kelas 1B
11.	Sylma Rachmasari S.Sos	Wali kelas 4 A,B
12.	Rena Wdia mahpudin	Wali kelas 1 C
13.	Indri Purwanti	Wali kelas 2C
14.	Reni Puspitasari	Operator sekolah

Pelaksanaan Penelitian ini, juga didukung dan dibantu Ibu Linar Nuraeni S.Pd dan Ibu Sylma Rachamasari S.Sos. Selaku Wali kelas IV MIS Kawistara. Saya sebagai peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan informasi mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan Sekolah MIS Kawistara, Selain itu dalam penyesuaian jadwal penelitian di sekolah peneliti sangat dibantu agar tidak mengganggu kegiatan yang sedang di laksanakan disekolah MIS Kawsitara.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa dengan Penerapan Metode *Card Sort* pada Kelas Eksperimen dan Metode Ceramah Pada Kelas Kontrol Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Keberagaman Sosial dan Budaya dikelas IV MIS Kawistara.

Pada penelitian dikelas 4 ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu *pre-test*, kemudian pemberian perlakuan metode *card sort*, dan terakhir *Pots-test*. Sebelum perlakuan pada kedua kelas peneliti terlebih dahulu memberikan *Pre-test* pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Card sort* ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi kebergaman sosial budaya pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran PPKn dikelas IV MIS kawsitara masih sangat didominasi oleh penggunaan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran tersebut guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi tanpa memperoleh kesempatan yang luas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta belum mampu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada materi keberagaman sosial dan budaya, tidak hanya dituntut untuk mengingat jenis-jenis dari keberagaman yang ada di Indonesia, tapi juga siswa harus mengelompokkan berbagai bentuk keberagaman sesuai dengan karakteristiknya, dan juga menerapkan sikap menghargai kebergaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya siswa masih cenderung menghafal materi tanpa memahami konsep pada materi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahasanya kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PPKn masih perlu ditingkatkan, agar tujuan pembelajaran khususnya pada materi keberagaman sosial dan budaya dapat tercapai secara optimal dalam pengembangan pengetahuan, sikap menghargai kebergaman, serta kemampuan berpikir sesuai dengan indikator kognitif siswa.

Oleh karena itu, *Pre-test* ini diberikan kepada seluruh siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi keberagaman sosial dan budaya. Hasil dari tes ini menjadi data awal untuk membandingkan perubahan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berikut merupakan rincian dari kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan penelitian	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	<i>Pre-test</i>	Sabtu, 06 juni 2026	Kamis, 04 juni 2026
2	Pertemuan 1	Sabtu , 06 juni 2026	Kamis, 04 juni 2026
3	Petemuan 2	Selasa, 10 juni 2026	Senin , 08 juni 2026
4	Pertemuan 3	Kamis, 11 juni 2016	Rabu, 10 juni 2026
5	<i>Post-test</i>	Kamis, 11 juni 2026	Rabu, 10 juni 2026

- a. Pemahaman Siswa Sebelum Penerapan Media *Card Sort* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Keberagaman Sosial dan Budaya dikelas IV MIS Kawistara.

Pre-test pada kelas eksperimen dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan media *card sort* . *Pre-test* ini dilaksanakan dikelas IV A, Pada pertemuan pertama hari Sabtu, 06 juni 2026. Bentuk tes berupa soal berjumlah 10 soal yang mana 5 pg dan 5 esai. Tujuan Tes ini untuk mengetahui kemampuan awal pada pemahaman siswa dikelas eksperimen pada pelajaran PPKn materi keberagaman Sosial dan budaya. Pada pelaksanaan *Pre-test* , terdapat 1 siswa yang tidak dapat mengikuti kegitan , maka jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* sebanyak 20 siswa.



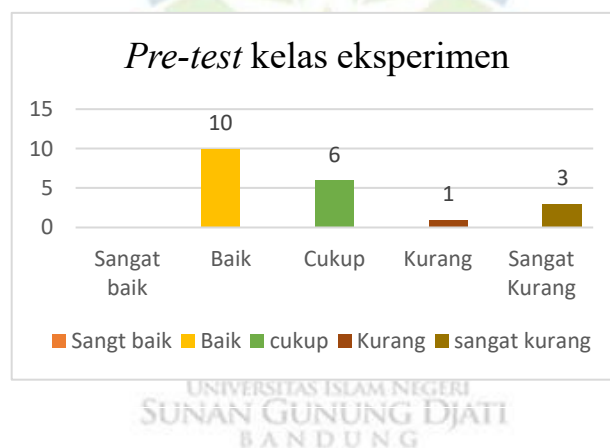
Gambar 4. 18 *Pre-test* kelas eksperimen

Soal *Pre-test* terdapat pada lampiran, dan data hasil kemampuan awal pemahaman siswa pada pembelajaran PPKn materi keberagaman budaya dan sosial dikelas IV A . Disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Nilai *Pre-test* kelas eksperimen

NO.	Nama (Kelas eksperimen)	Nilai	Kriteria
1	SISWA 1	62	Cukup
2	SISWA 2	47	Kurang
3	SISWA 3	38	Sangat kurang
4	SISWA 4	76	Baik
5	SISWA 5	76	Baik
6	SISWA 6	88	Baik
7	SISWA 7	82	Baik
8	SISWA 8	62	Cukup
9	SISWA 9	57	Cukup
10	SISWA 10	62	Cukup
11	SISWA 11	32	Sangat kurang
12	SISWA 12	76	Baik
13	SISWA 13	76	Baik
14	SISWA 14	31	Sangat kurang
15	SISWA 15	61	Cukup
16	SISWA 16	85	Baik
17	SISWA 17	64	Cukup

NO.	Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	Kategori
18	SISWA 18	79	Baik
19	SISWA 19	79	Baik
20	SISWA 20	79	Baik
Jumlah		1.353	
Mean (Rata-rata)		67,65	
Nilai Maksimum		88	
Nilai Minimum		31	



Berdasarkan data hasil *Pre-test* pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 Jumlah siswa kelas eksperimen yang melaksanakan *Pre-test* adalah 20 siswa, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa di kelas eksperimen sebelum di diterapkannya media *Card Sort* berada pada tingkat yang sangat beragam. Dari 20 siswa, terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori Baik, 6 siswa berkategori cukup, 1 siswa berada pada kategori kurang, dan 3 siswa berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman siswa di kelas eksperimen masih belum merata, sehingga masih diperlukan peningkatan pada pemahaman siswa.

Setelah pelaksanaan *Pre-test*, selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media *Card sort*. Pembelajaran ini dilaksanakan dan disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *card sort* yang telah ada pada bab II, Kegiatan ini dilakukan dengan 3 pertemuan. Melalui penggunaan media *Card Sort* ini, siswa diajak untuk berkelompok, kemudian mengelompokkan, mencocokkan dan berdiskusi yang mana pada proses pembelajaran ini lebih interaktif dan menarik. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Card Sort* siswa dapat membangun pemahaman pada materi keberagaman sosial dan budaya.

- b. Pemahaman Siswa Sebelum Penerapan Metode Ceramah dengan menggunakan media gambar dan video kelas Kontrol pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Keberagaman Sosial dan Budaya dikelas IV MIS Kawistara.

Pelaksanaan *Pre-test* dikelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen, kelas IV B melaksanakan *Pre-test* pada hari Kamis, 04 Juni 2026. Tes yang diberikan berupa 10 butir soal yang mana terdiri dari 5 pg dan 5 uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa kelas IV B pada pembelajaran PPKn terutama pada materi keberagaman Sosial dan budaya.

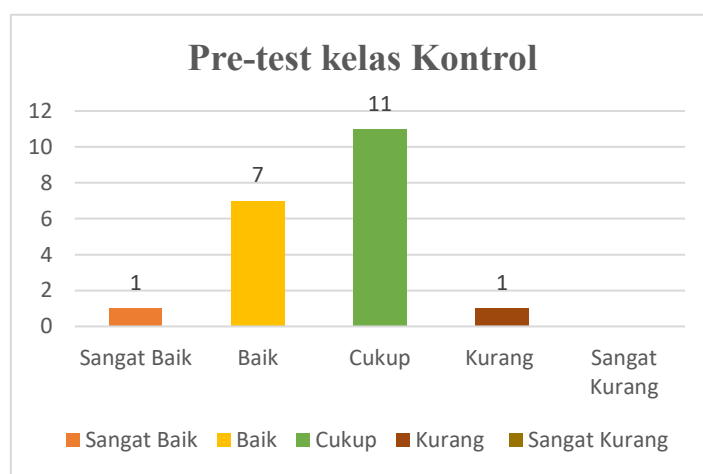


Soal *Pre-test* terdapat pada lampiran, sedangkan data hasil kemampuan awal pemahaman pada materi keberagaman sosial dan budaya pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Nilai *Pre-test* kelas kontrol

NO.	Nama (Kelas Kontrol)	Nilai	Kategori
1	SISWA 1	80	Baik
2	SISWA 2	76	Baik
3	SISWA 3	68	Cukup
4	SISWA 4	89	Baik
5	SISWA 5	76	Baik
6	SISWA 6	62	Cukup
7	SISWA 7	65	Cukup
8	SISWA 8	67	Cukup
9	SISWA 9	74	Cukup
10	SISWA 10	55	Cukup
11	SISWA 11	64	Cukup
12	SISWA 12	91	Sangat Baik
13	SISWA 13	80	Baik
14	SISWA 14	73	Cukup
15	SISWA 15	47	Kurang
16	SISWA 16	71	Cukup
17	SISWA 17	88	Baik
18	SISWA 18	80	Baik

19	SISWA 19	64	Cukup
20	SISWA 20	67	Cukup
Jumlah		1.407	
Mean (Rata-rata)		70,35	
Nilai Maksimum		91	
Nilai Minumum		47	



Berdasarkan hasil dari tabel dan gambar di atas. Jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* pada kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Yang mana dengan nilai rata-rata nilai sebesar 70,35. Berdasarkan kategori penilaian yang tertera pada grafik terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, kemudian 7 siswa berada pada kategori baik, dan 11 siswa kategori cukup dan 1 siswa pada kategori kurang. Pada presentasi kategori ini tidak terdapat siswa yang termasuk pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman siswa kelas kontrol bervariasi dan termasuk pada kategori baik.

Dibandingkan dengan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen, kemampuan pada kelas kontrol lebih unggul, dikarenakan pada presentase kategori tidak terdapat siswa yang sangat kurang, sedangkan pada kelas

eksperimen terdapat 3 siswa yang ada pada kategori sangat kurang. Namun bisa dilihat pada kedua kelas masih terdapat siswa yang termasuk pada kategori kurang. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada kedua kelas sepenuhnya belum metara sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Card Sort* dan *Post-test* MIS Kawistara Kelas IV

Sebelum melakukan *Post-test* pada siswa dikelas eksperimen, siswa terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pembelajran dengan metode *Card Sort* sebanyak tiga kali pertemuan.

a. Proses pembelajaran

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan setelah dilaksanakan *Pre-test*, yaitu pada hari sabtu 06 Juni 2026, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan lancar dan semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Metode *Card Sort* yang terdapat pada modul ajar yang sebelumnya dibuat. Selain itu untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *card sort*, maka penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh observer yang lakukan dikelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen ini guru malakukan pendahuluan pembelajaran dengan diawali dengan memberikan salam dan siswa menjawab salam, selanjutnya guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, menyampaikan pertanyaan pemantik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama guru selanjutnya menjelaskan materi mengenai pengertian kebergaman budaya dan jenis-jenis kebergaman yang berupa (Suku, Agama, bahasa). Selanjutnya guru menyiapkan kartu (*Card Sort*) yang berikan jenis jenis dari kebergaman suku, agama, dan bahasa, setelah menyiapkan kartu guru membagi siswa

kedalam 3 kelompok yang berisikan 6-7 orang. kemudian setiap kelompok mendapatkan kartu sesuai dengan katerigi yang di pilih. Kelompok 1 bertemakan Agama di Indonesia, kelompok 2 suku di Indonesia dan kelompok 3 bahasa. Kemudian setiap kelompok berdiskusi mengelompokkan kartu sesuai kategori. Setelah siswa mengempokan kartu sesuai dengan kategori, setiap kelompok diminta untuk memperestasikan hasil diskusi dengan bergantian.



Gambar 4. 22 kegiatan siswa saat mengelompokkan kartu



Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan penguatan materi serta minta siswa untuk mengerjakan LKPD. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang diikuti. Setelahnya guru mengajak siswa berdoa bersma untuk mengakhiri pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pertemuan pertama dilakukan pengisian oleh teman sejawad, dimana lembar observasi aktivitas siswa guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui

kualitas pembelajaran saat berlangsung.

Lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode *Card Sort* terdiri atas 20 indikator yang mencakup dari kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Maka dibawah ini hasil data observasi pada pertemuan 1:

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Guru Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa			V
		Guru memimpin do'a dan membuka pembelajaran			V
		Guru memberikan apersepsi terkait kebergaman sosial dan budaya			V
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			V
		Guru memberikan motivasi kepada siswa		V	
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan secara singkat materi pengertian dan jenis-jenis keberagaman			V
		Guru menyiapkan dan mengacak kartu (<i>Card Sort</i>)			V
	- Penyajian kartu	Guru menjelaskan Aturan permainan <i>Card Sort</i>			V
	- Pengelompokan kartu	Guru membagikan Kartu			V

	- Presentasi dan Diskusi - Evaluasi	(Card Sort) kepada siswa			
		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok			V
		Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan martu sesuai kategori			V
		Guru memfasilitasi diskusi kelompok siswa		V	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk presentasi siswa			V
		Guru memberikan penguatan terhadap presentasi dari siswa			V
		Guru memberikan umpan balik terhadap aktivitas siswa		V	
		Guru Meminta Siswa mengerjakan lkpd			V
		3.	Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	
Guru memberikan refleksi dan pujian kepada siswa					V
Guru menutup pembelajarn dengan Berdo'a					V
Total Per skor				6	51
Total Keseluruhan Skor			57		

Skor Maksimal = 60	
---------------------------	--

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas , diketahui bahwa jumlah skor yang di dapatkan adalah **57**. kemudian untuk mengetahui ketercapaian aktivitas aktivitas guru, maka dapat di hitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Presentase yang di peroleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{57}{60} \times 100 \% \\ &= 95 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas , presentase ketercapaian aktivitas guru adalah 95% . Berdasarkan tabel kriteria penilaian hasil observasi, hasil ini termasuk pada kategori yang “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator aktivitas guru telah terlaksana.

Sedangkan Lember observasi siswa pada pertemuan pertama (Terlampir). Dihasilkan presentase sebesar 84,2% yang mana hasil ini termasuk pada kategori Baik.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Selasa , 09 Juni 2026, Pembelajaran berfokus pada tujuan siswa dapat paham mengenai keberagaman budaya Indonesia berupa rumah adat, pakaian adat, tari adat , makanan daerah, serta alat musik. Kegiatan awal dalam membuka pembelajaran guru sama seperti pada pertemuan pertama yaitu mengucapkan salam , membaca do'a kemudian mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran .

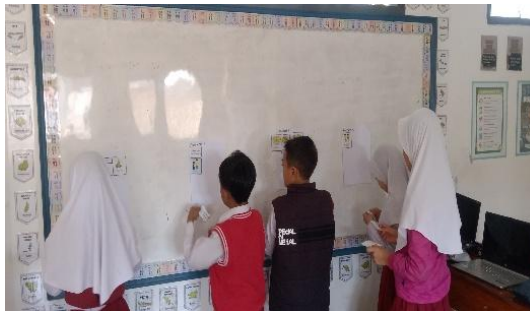
Kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah siswa dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan Rumah adat dengan nama daerahnya kemudian makanan khas dengan asalanya. Serta mengetahui dan paham mengenai pakaian adat dan alat musik daerah. Sebelum kegiatan pengelompokan kartu, guru terlebih dahulu menayangkan video animasi singkat mengenai keberagaman budaya Indonesia dan siswa menonton dengan cermat.



Setelah kegiatan menonton video animasi, Guru memberikan penguatan penjelasan dari video yang telah ditayangkan kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Dimana setiap kelompok diberikan kartu yang berisikan pakaian adat, rumah adat, makanan daerah, dan alat musik daerah (Kartu terlampir). Guru menjelaskan aturan dalam pengelompokan kartu, dimana siswa diminta mencocokkan kartu kategori pakaian adat, rumah adat, makanan daerah, dan alat musik daerah dengan daerah asalnya, dengan waktu yang guru berikan selama 5-10 menit.



Setelah berdiskusi Setiap kelompok menempelkan hasil pengelompokan kartu pada media kertas yang sudah disediakan dipapan tulis. Selanjutnya masing-masing kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi , sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan.



Guru kemudian memberikan pengutan serta meluruskan jawaban yang kurang tepat agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang benar. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran di pertemuan ke 2 dan setelahnya guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari kedua. Setelahnya guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran .

Lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode *Card Sort* terdiri atas 20 indikator yang mencakup dari kegiatan pendahuluan, ini, sampai kegiatan penutup. Maka dibawah ini hasil data observasi pada pertemuan 2:

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Guru Pertemuan Dua

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa			V
		Guru memimpin do'a dan membuka pembelajaran			V
		Guru memberikan apersepsi terkait kebergaman sosial dan budaya			V
		Guru menyampaikan			V

		tujuan pembelajaran			
		Indikator	1	2	3
		Guru memberikan motivasi kepada siswa			V
2.	Kegiatan Inti - Penyajian kartu - Pengelompokan kartu - Presentasi dan Diskusi - Evaluasi	Guru menjelaskan secara singkat materi contoh keberagaman budaya indonesia dan pentingnya keberagaman			V
		Guru menyiapkan dan mengacak kartu (<i>Card Sort</i>)			V
		Guru menjelaskan Aturan permainan <i>Card Sort</i>			V
		Guru membagikan Kartu (<i>Card Sort</i>) kepada siswa			V
		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok			V
		Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan kartu sesuai kategori			V
		Guru memfasilitasi diskusi kelompok siswa		V	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk presentasi siswa			V
		Guru memberikan penguatan terhadap			V

		presentasi dari siswa			
		Guru memberikan umpan balik terhadap aktivitas siswa		V	
		Guru Meminta Siswa mengerjakan lkpd			V
3.	Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran			V
		Guru memberikan refleksi dan pujian kepada siswa			V
		Guru menutup pembelajarn dengan Berdo'a			V
Total Per skor				4	54
Total Keseluruhan Skor			58		
Skor Maksimal = 60					

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase yang di peroleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{58}{60} \times 100 \% \\
 &= 96,6 \%
 \end{aligned}$$

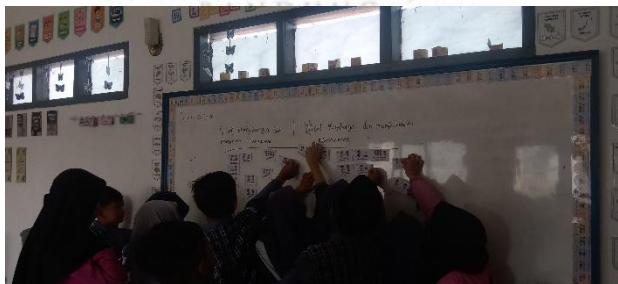
Berdasarkan tabel aktivitas guru pada pertemuan kedua, diketahui ketercapaian aktivitas guru yang diperoleh sebesar 96,6%, yang dimana ini termasuk pada kategori "Sangat Baik". Artinya guru dapat melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan sangat baik dan terlaksana semua dan tidak terlewat.

Kemudian hasil dari observasi dari aktivitas siswa Pada pertemuan ke2 (Terlampir) diperoleh hasil 87,72% yang mana hasil ini termasuk kedalam kategori Sangat Baik.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan Pada hari kamis, 11 juni 2026 . Pada pertemuan ini pembelajaran fokus dalam pembelajaran adalah siswa paham mengenai contoh sikap dalam menghormati dan menghargai keberagaman sosial budaya. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam , berdo'a , kemudian mengecek kehadiran siswa , kemudian memberikan pertanyaan pemantik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran .

Pada saat kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu sikap menghargai dan menghormati keberagaman serta contoh sikap nya dalam kegiatan sehari-hari. setelah guru menjelaskan guru membagi siswa kedalam 2 kelompok dan memberikan kartu (Terlampir) kepada setiap siswa. Kartu berisikan contoh sikap menghargai dan menghormati keberagaman dan kartu sikap yang tidak menghormati dan menghargai keberagaman. Siswa diminta guru untuk menempelkan kartu ke papan tulis sesuai dengan kategori mana yang termasuk sikap menghargai dan sikap tidak menghargai keberagaman.



Kemudian setelah menempelkan dan mengelompokkan kartu siswa mempresentasikan di depan kelas, selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai contoh sikap menghargai dan sikap tidak menghargai keberagaman. Siswa menyimak dan memberikan tanggapan. Selanjutnya

guru memberikan lembar LKPD untuk dikerjakan siswa yang mana untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi contoh sikap menghargai dan menghormati keberagaman.



Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pendapat tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga, dan terakhir guru memimpin berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Adapun lembar observasi guru pada pertemuan ketiga disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 7 Lembar Observasi Guru Pertemuan Tiga

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa			V
		Guru memimpin do'a dan membuka pembelajaran			V
		Guru memberikan apersepsi terkait keberagaman sosial dan budaya		V	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			V
		Guru memberikan motivasi			V

		kepada siswa			
2.	Kegiatan Inti - Penyajian kartu - Pengelompokan kartu - Presentasi dan Diskusi - Evaluasi	Guru menjelaskan secara singkat materi kebergaman sosial budaya			V
		Guru menyiapkan dan mengacak kartu (<i>Cart Sort</i>)			V
		Guru menjelaskan Aturan permainan <i>Card Sort</i>			V
		Guru membagikan Kartu (<i>Card Sort</i>) kepada siswa			V
		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok			V
		Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan kartu sesuai kategori			V
		Guru memfasilitasi diskusi kelompok siswa		V	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk presentasi siswa			V
		Guru memberikan penguatan terhadap presentasi dari siswa			V
		Guru memberikan umpan balik terhadap aktivitas siswa			V
		Guru Meminta Siswa mengerjakan lkpd			V
3.	Penutup	Guru bersama siswa			V

		menyimpulkan pembelajaran			
		Guru memberikan refleksi dan pujian kepada siswa			V
		Guru menutup pembelajarn dengan Berdo'a			V
Total Per skor				4	54
Total Keseluruhan Skor			58		
Skor Maksimal = 60					

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase yang di peroleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{58}{60} \times 100 \% \\
 &= 96,6 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel aktivitas guru pada pertemuan ketiga, diketahui ketercapaian aktivitas guru yang diperoleh sebesar 96,6% dimana semakin ada peningkatan dari pertemuan pertama, kedua dan sampai pertemuan terakhir. Presentasi hasil ini masuk pada kategori "Sangat Baik" hal ini berada pada rentang 86-100%.

Adapun keseluruhan hasil pengamatan dari lembar observasi guru dan siswa yang dilakukan observer terhadap tiga pertemuan di kelas eksperimen yang menerapkan Metode *card sort* di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Skor dan kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa kelas Eksperimen

Pertemuan	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	95	Sangat baik	84,2	Baik

Pertemuan 2	96,6	Sangat baik	87,7	Sangat baik
Pertemuan 3	96,6	Sangat baik	92,9	Sangat baik
Total	96,7	Sangat baik	87,6	Sangat baik

Pada Tabel 4. 5 di atas, Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *card sort* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap petemuannya. Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 95 dan kemudian meningkat pada pertemuan kedua dan ketiga menjadi 96,6 . selanjutnya pada aktivitas siswa pertemuan pertama memperoleh skor 84,2 dengan kriteia baik, kemudian mingkat pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Sehingga secara kesuruhan, total rata-rata dari aktivitas guru memperoleh skor 96,7 dengan kriteria “sangat baik”. Sedangkan pada skor rata-rata aktivitas siswa memperoleh skor 87,6 hal ini menunjukan kriteria “sangat baik” . hal ini menunjukan bahwsannya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* terlasanakan dengan sangat baik dan mampu meningkatkan keatifan siswa pada setiap pertemuan.

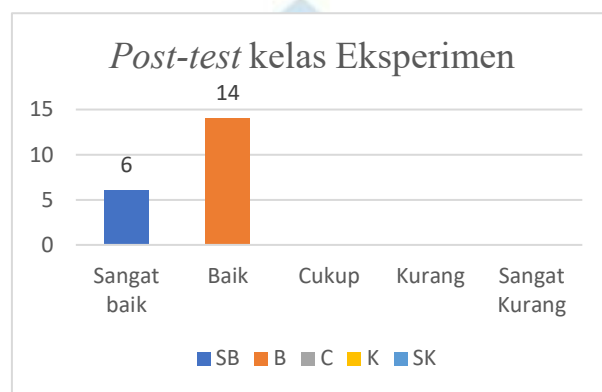
b. Data hasil *pots-test* kelas eksperimen

Post-test dilaksanakan setelah memenuhi 3 pertumuan dalam penerapan metode *card sort* di kelas eksprimen. *Post-test* ini laksanakan pada hari, Kamis 11 Juni 2026. Peneliti memberikan soal *post-test* yang sama dengan soal *Pre-test* yang mana berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal pg dan 5 soal esai. Tujuan diberikannya soalnya sama untuk melihat peningkatan dari metode *card sort* yang setelah diterapkan terhadap pehamanan siswa pada materi kebergaman sosial dan budaya. Adapun nilai *post-test* dari kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Nilai *post-test* kelas Eksperimen

NO.	Nama (Kelas eksperimen)	<i>Card sort</i>	Kriteria
1	SISWA 1	92	Sangat baik
2	SISWA 2	82	Baik
3	SISWA 3	82	Baik
4	SISWA 4	90	Sangat baik
5	SISWA 5	92	Sangat baik
6	SISWA 6	85	Baik
7	SISWA 7	94	Sangat baik
8	SISWA 8	88	Sangat baik
9	SISWA 9	80	Baik
10	SISWA 10	85	Baik
11	SISWA 11	80	Baik
12	SISWA 12	94	Sangat baik
13	SISWA 13	81	Baik
14	SISWA 14	76	Baik
15	SISWA 15	97	Sangat baik
16	SISWA 16	91	Sangat baik
17	SISWA 17	88	Sangat baik
18	SISWA 18	85	Baik
19	SISWA 19	94	Sangat baik

No.	Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai	Kriteria
20	SISWA 20	85	Baik
Jumlah		1761	
Mean (rata-rata)		88,5	
Nilai maksimum		97	
Nilai minumim		76	



Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 dan Gambar 4. 12 diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti *post-test* tidak terdapat siswa yang termasuk pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil *post-test* menunjukkan bahwasanya terdapat siswa pada kriteria baik mencapai 16 siswa dan siswa yang sangat baik terdapat 6 siswa. Dengan jumlah rata-rata 86 menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkannya media *card sort*. Selain itu dominamanya kategori “baik” dan “sangat baik” bisa diartikan bahwa siswa dapat mencapai nilai yang sesuai dengan kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memahami materi kebergamaman sosial dan budaya lebih mendalam dibandingkan sebelumnya.

3. Pembelajaran pada kelas Kontrol dengan menggunakan metode Ceramah dengan bantuan media gambar dan video serta *Post-test* kelas kontrol MIS Kawistara Kelas IV

Sebelum melakukan *Post-test* pada siswa dikelas kontrol, siswa terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Ceramah menggunakan media gambar dan video sebanyak tiga kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi, sedangkan siswa menerima penjelasan, mengamati contoh yang diberikan dan mengerjakan tugas yang telah guru siapkan.

a. Proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama dilakukan setelah pelaksanaan *pre-test* yaitu pada hari kamis 04 juni 2026. Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa guru melakukan kegiatan pengucapan salam, mengecek kehadiran, penyampaian pertanyaan pemantik dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai pengertian keberagaman budaya dan jenis-jenis keberagaman budaya yang ada di Indonesia. selanjutnya guru menulis penjelasan pada papan tulis kemudian siswa mencatat materi tersebut.



Selanjutnya guru melakukan tanya jawab sederhana bersama siswa mengenai materi yang telah disampaikan, setelahnya guru memberikan lembar LKPD kepada setiap siswa agar lebih memahami materi yang telah disampaikan. LKPD berisi sebuah cerita pendek mengenai keberagaman suku yang ada di sekolah siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang sudah ada.

Pada pertemuan selanjutnya di dilaksanakan pada hari senin, 08 Juni 2026. Sebelum kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pembuka pembelajaran. Selanjutnya sebelum guru memberikan penjelasan materi siswa diminta untuk mengamati dan video animasi mengenai jenis keberagaman budaya berupa pakaian adat, rumah adat, rumah adat dan alat musik.



Setelah siswa menonton video, guru menguatkan penjelasan mengenai materi jenis pakaian adat, rumah adat, makanan khas, dan alat musik. Setelah penjelasan selesai guru membagi siswa kedalam kelompok kecil. Kegiatan ini merupakan latihan terbimbing sebelum siswa diberikan tugas mengerjakan LKPD. LKPD pada pertemuan ini dikerjakan dengan berdiskusi kelompok dimana Lkpd berikan naslisis siswa pada saat menonton video.



Selanjutnya pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juni 2026. Materi yang dipelajari adalah sikap menghargai dan menghormati keberagaman, pada kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan buku paket dalam rujukan materi. Sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca teks cerita yang ada pada buku paket. Yang mana kegiatan ini

sebagai permulaan siswa agar mentahui sikap mengergai dan menghormati kebergaman dari sebuah cerita. Setelahnya guru baru menjelaskan dan mengutkan materi yang ada pada teks cerita tersebut. Selanjutnya siswa diberikan lembar Lkpd, yang mana Lkpd disajikan Tabel berupa sikap menghargai kebergaman di lingkungan sekolah dan manyarat. Dengan kegitan ini siswa dapat lebih mamahi dan menganislis mana saja yang termasuk sikap menghargai kebergaman.



Kegiatan sebleum menutup pembelajaram guru dan siswa melakukan tanya jawab singkat mengenai materi yang tidak dipahami oleh siswa. Kemudia guru minta siswa berdo'a untuk menutup kegiatan pembalajaran.

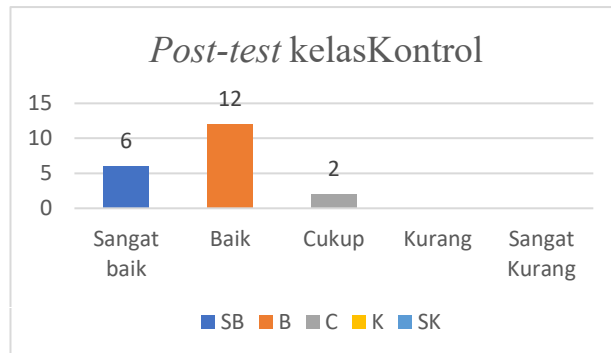
b. Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah seluruh rangkaian pembelajaram selesai dilakasnakan. Siswa diberikan soal *post-test* yang mana isi soal sama dengan soal *Post-test*. *Post-test* ini diberikan untuk mentahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman sosial dan budaya. Berikut hasil nilai *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nama (Kelas Kontrol)	Nilai	Kriteria
1	SISWA 1	88	Sangat baik
2	SISWA 2	91	Sangat baik

No.	Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai	Kriteria
3	SISWA 3	76	Baik
4	SISWA 4	85	Baik
5	SISWA 5	87	Sangat baik
6	SISWA 6	70	Cukup
7	SISWA 7	85	Baik
8	SISWA 8	80	Baik
9	SISWA 9	82	Baik
10	SISWA 10	76	Baik
11	SISWA 11	80	Baik
12	SISWA 12	90	Sangat baik
13	SISWA 13	82	Baik
14	SISWA 14	82	Baik
15	SISWA 15	67	Cukup
16	SISWA 16	82	Baik
17	SISWA 17	88	Sangat baik
18	SISWA 18	85	Baik
19	SISWA 19	85	Baik
20	SISWA 20	91	Sangat baik
Jumlah		1652	
Mean (Rata-rata)		82,6	
Nilai maksimum		91	
Nilai minimum		67	



Berdasarkan data hasil *Post-test* pada tabel dan gambar di atas, dimana *post-test* diikuti 20 siswa. Rentang nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik setelah mengikuti pembelajaran. Jika dibandingkan dengan hasil *Pre-test*, data ini terlihat adanya peningkatan pada hampir seluruh siswa. Karena terlihat sudah tidak ada siswa yang termasuk pada kategori kurang bahkan sangat kurang. Maka dari itu hal ini menunjukan tingkat pemahaman siswa pada kelas kontrol yang diterapkan metode ceramah dalam memahami materi kebergaman sosial budaya berada pada kategori Baik.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah data penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang terdapat pada rumusan masalah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode pembelajaran yang digunakan terhadap pemahaman materi kebergaman sosial dan budaya pada siswa.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data *pre-test* dan *post-test*, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi = 0,05, Dilihat jumlah sampel yang digunakan tergolong kelompok yang kecil yaitu kurang dari 50 orang ($n=20$). Penentuan normalitas data mengacu pada nilai signifikan (Sig.) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka data

tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian ini diperoleh melalui analisis menggunakan aplikasi SPSS.

1) Uji normalitas kelas eksperimen

Tabel 4. 11 Uji Shapiro Wilk Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

	<i>Shapiro Wilk</i>			Makna
	Statistic	df	Sig.	
<i>Pre-test</i>	.892	20	.030	Tidak berdistribusi normal
<i>Post-test</i>	.960	20	.553	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4. 10, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pre-test sebesar 0,846 dan data post-test sebesar 0,107. Hasil analissi pada pre-test menunjukkan nilai signifikansui $0,046 > 0,005$, Sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi Normal. Demikian pula data post-test diperoleh niali signifikansi $0,107 > 0,05$, maka data ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi Normalitas pada kelas kontrol telah terpenuhi.

b. Uji Mann Mann Whitney

Uji mann whitney merupakan bagian dari ststistik non parametrik. Yang mana uji ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan Uji Mann whitney dikarenakan dalam uji normalitas pada kelas eksperimen data pre-test menunjukkan tidak berdistribusi normal, sehingga data yang telah di kumpulkan tidak dilakukan uji homogenitas dan uji -t Independent. Analisis Mann whitneyy dilkukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan awal pemahaman (Nilai *pre-test*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Adapun hipotestst yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan awal pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat kemampuan awal pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol .

Tabel 4. 13 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Kemampuan awal Pemahaman
Mann-Whitnet U	161.500
Wilcoxon W	371.500
Z	-1.044
Asymp. Sig (2-tailed)	0,296
Exact Sig.[2*(1-tailed Sig.)]	.301 ^b

Dasar pengambilan keputusan dari uji man whitney ini adalah jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) < kurang 0,05, H_0 maka ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) > lebih 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, diperoleh Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,296. Hal ini bisa di simpulkan 0,296 lebih besar dari 0,05, Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal pemahaman dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dari kedua kelas relatif sama sebelum diberikannya perlakuan pembelajaran yang berbeda, maka bisa disimpulkan kedua kelas dianggap memiliki kondisi awal pemahaman yang sebanding.

c. Uji Homogenitas

Setelah data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians data *Poat-test* pada kedua kelas tersebut bersifat homogen atau tidak. Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H_0 :Varians data pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen

H_1 :Varians data pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen

Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.002	1	38	0,965

Pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah apabila nilai Signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* lebih besar $> 0,05$ maka dinyatakan data homogen, sedangkan jika lebih kecil $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil pada Tabel 4. 12 nilai Signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* di hasilkan sebesar 0,202 . berdasarkan hasil tersebut nilai Signifikan si $0,965 > 0,05$, Sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa varians data pemhaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya anantara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat Homogen.

d. Uji Hipotestis (Uji T)

Setelah data pada Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji T (*Independent Sample t-Test*). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PPKn materi keberagaman budaya dan sosial setelah diberikannya perlakuan pembelajaran yang berbeda. Adapun hipotestis yang sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa materi keberagaman sosial dan budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *card sort* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman siswa materi keberagaman sosial dan budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *card sort* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Tabel 4. 15 Hasil Uji T Independent

T-test for equality means		
Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference
.028	4.450	1.951

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test pada Tabel 4.13 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa materi Keberagaman Sosial dan Budaya antara

kelas eksperimen yang menggunakan metode *Card Sort* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

e. Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *Card Sort* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Analisis ini menggunakan data N-gain yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *paot-test* pada masing-masing kelas. Data N-gain ini dianalisis menggunakan SPSS yang disajikan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas N-gain

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada setiap kelas < 50 Siswa. hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Uji Normalitas N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro Wilk			Makna
	Statistic	df	Sig.	
Eksperimen	.823	20	0,002	Tidak Normal
Kontrol	.937	20	0,211	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data N-Gain pada Tabel ddiatas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) kelas eksperimen sebesar 0,002, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,211. Nilai signifikansi kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga data N-Gain kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi kelas kontrol lebih besar dari 0,05 ($0,211 > 0,05$), sehingga data N-Gain kelas kontrol berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok tidak

berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U Test.

2) Uji Mann Whitney

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data N-Gain tidak seluruhnya berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U Test. Adapun hasil uji Mann-Whitney U Test dengan hipotesis berikut:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Card Sort* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *card sort*.

H_1 :Terdapat perbedaan pemahaman siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Card Sort* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *card sort*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Mann-Whitney U Test yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau asymp sig dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Mann Whitneyy N-gain

Test Statistics ^a	
	N-Gain Score
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	296.000
Z	-3.085

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002
Exact Sig.[2*(1-tailed Sig.)]	0,002 ^b

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U pada Tabel 4.xx diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan, terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Card Sort* dan kelas kontrol yang tanda menggunakan media *card sort*.

3) Uji N-Gain Score Persen

Tabel 4. 18 Uji N-Gain Score (Kelas eksperimen dan kontrol)

N- GAIN SCORE PERSEN					
Kelas	N	Mean (%)	Minimum	Maksimum	Kriteria
Eksperimen	20	56,21 %	-25%	92%	Cukup Efektif
Kontrol	20	32,02%	-36%	73%	Tidak efektif

Berdasarkan Tabel 4.18 kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain Score Persen sebesar 56,21%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 32,02%. Berdasarkan kriteria N-Gain pada Tabel 3.6, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 56,21% berada pada kategori cukup efektif, sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 32,02% berada pada kategori tidak efektif. Dengan demikian, berdasarkan analisis N-Gain Score Persen. Penerapan media *Card Sort* di kelas IV berada kategori cukup

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas IV MIS Kawistara pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman sosial dan budaya dengan menggunakan media *Card sort*
 - a. Pemahaman siswa Kelas Eksperimen sebelum diterapkan Metode *Card Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari *pre-test* yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya, diketahui diperoleh nilai rata rata siswa kelas eksperimen sebesar 67,65. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal pemahaman siswa masih belum optimal dan masih kurang. selain itu juga berdasarkan hasil nilai *Pre-test* pada Tabel 4.3 Masih terdapat siswa yang termasuk kategori kurang dan sangat kurang. Kondisi ini menunjukan bahwa sebelum diterapkannya media *card sort* terhadap pemahaman siswa materi keberagaman sosial dan budaya masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

Kemampuan awal pemahaman siswa yang belum optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah lakukan sebelumnya sepenuhnya belum mampu membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam. Yang mana sebagian besar siswa hanya mampu mengingat informasi yang disampaikan guru, namun siswa belum bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri ataupun menghubungkan konsep-konsep yang telah di pelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukan bahwasannya pemahaman siswa masih berada pada tingkat rendah,

sehingga memerlukan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti.

Sedangkan di jelaskan menurut Muliati (2024), yang mana menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu materi sehingga seseorang itu mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, jika seseorang dikatakan memahami suatu materi bukan hanya karena mampu menghafal informasi saja, tetapi juga bisa mampu mengimplementasikan, menjelaskan, dan menggunakan informasi yang telah diterima dalam situasi-situasi yang berbeda. Berdasarkan teori yang telah di paparkan dapat diketagui bahwasanya hasil *pre-test* pada kelas eksperimen Mis Kiwistara menunjukan sebagian siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi dari pemahaman siswa adalah cara atau metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Yang mana metode yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya pemahaman pada siswa (Yati, 2025). Kondisi Rendahnya kemampuan awal pemahaman siswa diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang digunakan sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Kawistara, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanpa penerapan media media interaktif sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl di kutip dari (Dwi & Eko, 2024), yang menyatakan bahwa pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengingat (*remembering*), tetapi juga kemampuan memahami (*understanding*) dan menerapkan (*applying*) suatu konsep. Sehingga kondisi inilah yang kemungkinan menyebabkan rendahnya hasil dari *pre-test* pada kelas eksperimen.

Selain itu, menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip dalam (Dwi & Eko, 2024), Kemampuan Kognitif siswa berkembang dilalui

dengan beberapa tingkatan , yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Pada saat sebelum diberikanya perlakuan, kemampuan siswa pada kelas eksperimen masih pada tingkat mengingat (*remembering*) C1 dan memahami (*understanding*) C2 . kondisi ini terlihat ketika siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal *Pre-test* dan lebih banyak bertanya kepada guru saat ada soal yang tidak di pahami.

Rendahnya pemahaman siswa juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya menurut (Yati, 2025), proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya pemahaman karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV MIS Kawistara masih didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru, seperti mencatat materi dan mengerjakan soal latihan, serta belum didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas.

Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen (IV A) MIS Kawistara sebelum menggunakan media *Card Sort* pada materi keberagaman sosial dan budaya masih tergolong rendah dan belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, media *Card Sort* dipilih sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman sosial dan budaya.

- b. Tingkat pemahaman siswa Kelas Eksperimen setelah diterapkan Media *Card Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman sosial dan budaya

Setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media *card sort*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat dari hasil *post-test* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,55, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,65. Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi nilai, sebagian besar siswa telah berada pada kategori baik dan sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *Card Sort* mampu membantu siswa memahami materi keberagaman sosial dan budaya dengan lebih baik. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung terhadap materi yang dipelajari. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui tahapan penggunaan Media *Card Sort* yang mana terdiri dari Penyediaan kartu, pengelompokan siswa, Pemberian kartu, diskusi pencocokan kartu, dan Presentasi (Sibermen, 2018).

Selama pembelajaran yang berlangsung dalam tiga pertemuan. Pada setiap pertemuan, siswa diberikan kartu yang berisi informasi mengenai materi keberagaman sosial dan budaya, kemudian siswa diminta mengelompokkan kartu sesuai kategori yang telah ditentukan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan hasil pengelompokannya, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, berdiskusi, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Pengalaman belajar tersebut membantu siswa memahami konsep keberagaman sosial dan budaya secara lebih bermakna.

Selain itu, (Sri, 2022) mengutarakan bahwa dalam penerapan *card sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi

subjek utama dalam sebuah pembelajaran .keberhasilah penerapan media *card sort* menurut Arlina *et al* (2023) juga di didukung dari tujuan dari media *card sort* yaitu mengungkap daya ingat serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melaui kegiatan mengelompokan dam mengklasifikasikan materi.

Peningkatan pemahaman siswa juga didukung dengan hasil aktivitas observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Yang mana dari hasil observasi aktivitas pada guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang mana hal ini termasuk pada kriterian penilaian observasi pada rentang 86 % - 100% yang mana berada pada kategori yang sangat baik.

Dengan demikian, penerapan media *Card Sort* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata *post-test*, tetapi juga didukung oleh hasil observasi aktivitas guru yang mana pada setiap pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan aktivitas siswa yang menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu,dengan menggunakan media *Card Sort* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya.

2. Tingkat Pemahaman siswa kelas IV MIS Kawistara pada kelas kontrol dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman sosial dan budaya tanpa menggunakan media *Card Sort*

Pada hasil penelitian ini, sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode ceramah, peneliti terlebih dahulu melakukan *Pre-test* untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada kelas kontrol. Yang mana hasil *pre-test* menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa di peroleh nilai sebesar 70,35. Berdasarkan kategori pada penilaian, siswa kelas kontrol masih terdapat pada katogi cukup dan kurang. Yang mana pada Tabel 3.4 hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal pada

pemahaman siswa kelas kontrol masih pada kategori Cukup dan masih belum merata.

Selanjutnya setelah mengetahui bagaimana hasil pada tingkat pemahaman siswa kelas kontrol yang masih pada kategori cukup. Kemudian selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun, yang mana pertama guru memberikan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan disampaikan, kemudian guru menjelaskan materi mengenai keberagaman, memberikan contoh-contoh, melakukan tanya jawab hal ini membuat siswa lebih berinteraksi ketika membelajarkan, dan untuk melihat bagaimana siswa memahami materi yang guru memberikan siswa diberikan latihan soal. Langkah-langkah ini sejalan dengan penerapan metode ceramah yang jelaskan oleh Masroh, M. (2021), yaitu pembelajaran diawali dengan pembukaan pembelajaran lanjut dengan guru menyampaikan materi kemudian diikuti dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengerjakan latihan sebagai bentuk penguatan materi.

Setelah itu peneliti memberikan *post-test* pada kelas kontrol untuk melihat bagaimana pemahaman siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dengan berbantuan media gambar dan video apakah terdapat peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *Post-test*, yang mana nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kelas kontrol adalah sebesar 82,6 yang awalnya rata-rata adalah 70,35. Nilai 82,6 ini termasuk pada kategori yang baik.

Pada penggunaan metode ceramah Guru berperan aktif menjelaskan materi secara lisan, dan siswa berperan menjadi penerima informasi. Yang mana keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi yang sangat jelas, terstruktur, dan menarik sehingga siswa mampu memahami materi. Sehingga meskipun pembelajaran yang didominasi oleh guru juga tetap memperoleh tambahan pengetahuan

pada siswa yang mana berdampak pada meningkatnya hasil *posy-test* pada kelas kontrol.

Namun menurut Ramdhan (2026) bahwa praktik pembelajaran monoton di tingkat Madrasah Ibtidaiyah seringkali menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa karena kurangnya variasi metode. Yang mana meskipun metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi ternyata metode ceramah masih sangat jauh dari kriteria yang sangat baik dan masih terdapat kekurangan, karena menempatkan siswa hanya melatih daya ingat (*remembering – C1*), dan memahami (*Understanding-C2*) dan sulit mencakup pada tingkat Pemahaman kognitif yang lebih tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru mampu menjelaskan materi dengan baik, memberikan contoh yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Akan tetapi, aktivitas siswa selama pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengemukakan pendapat ataupun bertanya mengenai materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran lebih banyak berlangsung antara guru dan siswa, sedangkan interaksi antarsiswa masih relatif terbatas.

Selain metode pembelajaran, lingkungan dan media / sumber belajar juga menjadi faktor lain yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Menurut (Restiani, 2025) lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung proses belajar sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima materi selama pembelajaran, sedangkan media pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah buku paket dan hanya penjelasan guru, dan media yang digunakan hanya menggunakan video singkat dan gambar poster saja. Yang mana media itu sangat kurang kreatif yang digunakan oleh guru.

Sehingga dengan demikian, kondisi penerapan metode ceramah juga mampu meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada kelas kontrol dalam memahami materi kebragaman sosial dan budaya. Yang mana tingkat pemahaman yang awalnya pada kategori cukup meningkat pada kategori yang baik, namun peningkatan ini belum sepenuhnya optimal dan baik karena pembelajaran yang menggunakan metode ceramah masih memusatkan pembelajaran pada guru (*teacher centered*), dan lingkungan belajar masih kurang kondusif sehingga kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan belajar masih sangat terbatas.

3. Perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas IV MIS Kawistara antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Card sort* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *Card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Keragaman sosial Budaya

Dengan hasil yang di dapatkan pada uji Mann Whitney, diperoleh hasil nilai pada Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,002. Sehingga nilai ini dinyatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) , sehingga berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa pada materi kebergaman sosial dan budaya anatar kelas eksperimen yang menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol yang tanda menggunakan media *Card sort*.

Sedangkan berdasarkan hasil N-Gain Score Persen, diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Card Sort* memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 56,21%, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media *card sort* memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 32,02%. Berdasarkan kriteria N-Gain yang digunakan dalam penelitian, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 56,21% berada pada rentang 56%-75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 32,02% berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif penggunaan media *Card Sort* memberikan peningkatan pemahaman pada

siswa dalam pembelajaran PPKn Materi keberagaman sosial dan budaya di kelas IV MIS kawsitara terutama pada kelas ekperimen.

Perbedaan lain yang terlihat adalah dari hasil *post-test* kedua kelas. Yang mana pada kelas eksperimen diperoleh rata -rata nilai sebesar 88,55 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 82,6. Meskipun terdapat perbedaan yang sangat kecil dari rata rata nilai antar dua kelas ini, yang mana hal ini dipengaruhi oleh perbedaan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran baik saat tahapan kegiatan pemngelompokan kartu, berdiskusi dan saat berpresentasi. Yang mana aktivitas itu membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja tapi juga membangun pemahamannya dalam proses pengelompokan.

Sebaliknya pada kelas kontrol pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan siswa cenderung mendengarkan penejelasan saja, kemudian mencatat materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga keaktifan dan antusiasme siswa dalam membangun pemahaman masih relatif terbatas dan kurang.

Kondisi ini juga sejalan dengan Andriyani *et al.*(2022) yang mana menurut para ahli *card sort* merupakan media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif (*Active Learning*) dengan membantu siswa menentukan dan memahami konsep materi melalui kegiatan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran sehingga informasi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.Selain itu (Sri, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar (*student centered*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan media *card sort* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, pemahaman siswa, tetapi juga ternyata mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. yang mana tujuan dari *card sort* menurut Bustanul *et al.* (2024) adalah menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar yang bersifat visual dan kinestetik. Sehingga pada penelitian ini, tujuan tersebut terlihat ketika siswa mampu mengelompokkan berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya sesuai dengan kategorinya, sebagai contoh adalah siswa dapat mencocokkan anatar makanan, rumah agat, dan pakaian daerah sesuai dengan daerah asalnya.

Selain itu media *card sort* juga memiliki kelebihan dan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan media *card sort* menurut (Ritonga *et al.*, 2024) yaitu guru mudah dalam mengelola kelas, guru mudah dalam menjelaskan materi, meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Kelebihan ini sangat di rasakan ketika pembelajaran dilaksanakan, yang mana peneliti tidak tergantung pada penjelasan materi yang sangat panjang, guru hanya menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa lebih antusias ketika guru memberikan kartu dan mereka mulai mencari pasangan dan mengelompokkan kartu. Namun terdapat kekurangan juga dari diterapkannya metode *card sort* ini saat pembelajaran dilaksanakan, yaitu Metode *card sort* tidak semua mata pelajaran bisa digunakan, serta perlu persiapan yang matang saat penyiapan kartu serta pengelolaan waktu saat pembelajaran dilakukan (Sari, 2022), Tapi dari kekurangan itu tidak mempengaruhi dalam penelitian ini, karena kekurangan metode ini dapat diminimalisir dengan tujuan pembelajaran dan materi yang dipilih oleh peneliti.

Temuan yang sesuai dengan penelitian ini juga, berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup dari pembelajarn PPKn yang di jelaskan oleh Parawangsa *et al.*, (2021) dan Parawangsa *et al.*, (2021) dimana pembelajarn PPKn membentuk siswa untuk mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara positif, mematuhi aturan yang berlaku, serta

memiliki kesadaran terhadap pentingnya nilai keadilan dan kemanusiaan. Selain itu juga Siswa bisa menguatkan semangat dalam *Bhineka tunggal ika*. Tujuan dan ruang lingkup ini sejalan dengan materi dari keberagaman sosial dan budaya di kelas IV ini dimana menuntut siswa tidak hanya mengenal kemanusiaan melalui bentuk keberagaman, seperti suku bangsa, Budaya, bahasa, rumah adat, pakaian adat dan masih banyak lagi. Pembekalam bagi semangat ber *Bhineka tunggal ika* juga, di ajarkan guru melalui pentingnya keberagaman harus di jaga dan bagaimana cara kita menjaga hal itu. yaitu dengan cara menghormati dan menghargai keberagaman yang ada baik di sekitar kita ataupun tidak.

Sehingga dari temuan penelitian ini menunjukan bahwasanya peningkatan pemahaman siswa tidak hanya diperoleh oleh materi yang disampaikan dari guru saja, tetapi juga diperoleh dari penggunaan media pembelajarannya yang digunakan. Media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan, pengelompokan, dan menghubungkan materi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam sehingga pemhaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam. Semakin besar dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka semakin baik pula pemahaman yang terbentuk.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Card Sort* memberikan pengaruh yang cukup efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran PPKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV MIS Kawistara. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji Mann-Whitney U dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil N-Gain Score Persen menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 56,21% yang termasuk kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 32,02% yang termasuk kategori tidak efektif. Dengan demikian, penerapan media *Card Sort* tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman secara statistik, tetapi juga menunjukkan tingkat efektivitas

yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dengan berbantuan media gambar dan video. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan media *Card Sort* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya.

